

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder secara luas dijelaskan bahwa sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan Freeman, (1984). Eden dan Ackerman (1998) menyatakan bahwa stakeholder yaitu hanya orang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk secara langsung memengaruhi masa depan organisasi, dengan tidak adanya kekuatan itu mereka tidak dianggap sebagai stakeholder.

Pemikiran pemangku kepentingan mulai berkembang dan telah menjadi hal umum sejak terbitnya buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984 yang menekankan konsep pemangku kepentingan (Donaldson dan Preston, 2014). *Stakeholder theory* membicarakan tanggung jawab manajemen terhadap pemangku kepentingan, teori ini melengkapi manajemen untuk bertindak lebih baik dalam rangka mendorong tujuan utama perusahaan (Freeman dkk, 2004). Penggunaan istilah stakeholder ini pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1960-an. *Stanford Research Institute* berpendapat bahwa manajer perlu memperhatikan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman dan masyarakat

untuk mengembangkan tujuan yang akan didukung oleh pemangku kepentingan (Freeman dkk, 2004).

Menurut Pangestu & Santoso, (2021) ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pangestu & Santoso, (2021) Secara teoritis, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan semakin luas.

Herawati et al., (2019) teori Stakeholders memiliki kaitan terhadap pengungkapan *ISR* yang merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para stakeholders. Semakin baik pengungkapan *ISR* yang dilakukan perusahaan maka stakeholders akan merasa semakin puas sehingga akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan kinerja perusahaan dan mencapai laba. Kinerja perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan suatu perusahaan bernama *Return On Asset*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan

perusahaan maka stakeholders akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba Herawati et al., (2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial Herawati et al., (2019).

Ayem et al., (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholder perusahaan tersebut. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Namun, tambahan informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk

melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan leverage yang rendah.

Tanggung jawab perusahaan yang semula hanya berfokus pada kinerja perusahaan aspek ekonomi melalui kinerja keuangan, saat ini lebih berkembang dan memperhitungkan kinerja sosial melalui tata kelola perusahaan. Diperlukan adanya pihak yang melakukan pengawasan tata kelola perusahaan tersebut terutama perusahaan yang berbasis syariah. Pihak yang berwenang melakukan pengawasan dalam aspek tata kelola perusahaan agar perusahaan selalu mematuhi prinsip syariah adalah dewan pengawas syariah. Semakin baik opini yang diberikan oleh dewan pengawas syariah terhadap perusahaan maka stakeholders akan merasa semakin percaya dengan kinerja perusahaan sehingga mempercayai segala aktivitas yang bertujuan untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan benar Herawati et al., (2019). Stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berjalan untuk kepentingan individu saja, namun harus bisa memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan hal ini, suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut. Asumsi teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi maju dan mengakibatkan masyarakat menjadi memperhatikan dan sangat terkait dengan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan responsibilitas dan tanggungjawab secara luas dan tidak terbatas kepada pemegang saham. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian antara

perusahaan dengan stakeholdersnya (Marheni, 2018). Teori stakeholder secara luas dijelaskan bahwa sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan Widyanti & Cilarisinta, (2020). Eden dan Ackerman (1998) menyatakan bahwa stakeholder yaitu hanya orang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk secara langsung memengaruhi masa depan organisasi dengan tidak adanya kekuatan itu mereka tidak dianggap sebagai stakeholder Widyanti & Cilarisinta, (2020).

2. *Islamic social reporting (ISR)*

Menurut Prasetyoningrum, (2019) *ISR* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya terhadap bagi tanggungjawab lingkungan dan kepedulian sosial tanpa mengabaikan kemampuan dari pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan skala indeks *ISR*. Menurut Marheni (2018) *ISR* yaitu standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang beracuan dengan syariah islam dan lahir dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) yaitu lembaga dengan aturan keuangan islam internasional yang dikembangkan di berbagai negara di dunia. Indeks khusus pelaporan ini yaitu perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang tidak dilihat dari peran perusahaan dalam perekonomian suatu negara saja, namun dari harapan masyarakat mengenai keadilan sosial terkait tentang lingkungan, hak

minoritas, dan karyawan serta peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Hal ini hampir sama seperti pendapat dari Widyanti & Cilarisinta, (2020) menyatakan bahwa *ISR* merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan dari seluruh masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.

Menurut Prasetyoningrum, (2019) selain itu, indeks *ISR* juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional tetapi berkembang juga dalam ekonomi islam dengan salah satu alat pengukurnya *ISR* index yang pertama kali diperkenalkan oleh haniffa, (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman et al., (2009). Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *ISR* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah Swt, dan masyarakat (haniffa, 2002). Berikut rumus untuk menghitung besar skor indeks *islamic social reporting disclosure* (ISRD) setelah skoring pada indeks *islamic social reporting disclosure* (ISRD) selesai dilakukan yaitu sebagai berikut : (Widyanti & Cilarisinta, 2020).

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosur yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Disclosur Maksimal}} \times 100$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Pangestu & Santoso, (2021) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Pangestu & Santoso, (2021) ukuran perusahaan bisa dilihat dari semakin tingginya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar memiliki reputasi yang baik untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki risiko atau tanggung jawab yang besar atas aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan menurut Pardanty & Yuliandhari, (2021). Pengukuran variabel ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi untuk total aset, rasio leverage antara hutang dan aset yang digunakan dan pengukuran indeks *ISR* menggunakan analisis isi dari 43 item pengungkapan *ISR* yang dikembangkan oleh Othman et al., (2009). Ukuran perusahaan menurut (Santini & Baskara, 2018) dapat diukur menggunakan :

$$Size = Ln(\text{total aset})$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan akan dinilai baik dan maju apabila mampu menghasilkan laba yang stabil. Kinerja perusahaan dalam mencapai laba

dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan suatu perusahaan bernama *Return On Asset*. Menurut Riswan & Fatrecia, (2014) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan yang paling penting dalam ukuran profitabilitas adalah laba bersih. Menurut (Riswan & Fatrecia, 2014) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada yang meliputi kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. Menurut Sulistiyo & Yuliana, (2019) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Jonardi, (2021) perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi tentu memiliki manajemen laba yang baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan yang bisa menghasilkan profit atau keuntungan yang stabil tentu juga akan menarik para investor, karena hal ini akan menguntungkan dari pihak investornya. Kepercayaan investor ini akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Menurut Suryadi & Lestari, (2018) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh

dengan tidak melihat perusahaan sedang mengalami keuntungan maupun tidak. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yaitu pada saat perusahaan memiliki tingkat profit yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuntungan tersebut. Apabila perusahaan pada kondisi tingkat profitabilitas rendah, maka perusahaan akan berharap pengguna laporan akan melihat “good news” kinerja perusahaan.

Dalam konteks islam, perusahaan harus setuju untuk memberikan pengungkapan penuh dengan tanpa melihat kondisi perusahaan sedang mengalami keuntungan maupun tidak. Menurut Kalbuana et al., (2019) profitabilitas merupakan faktor penting di dalam manajemen keuangan dan dapat diartikan sebagai kemampuan bisnis untuk memperoleh pendapatan yang efisien dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam sistem keuangan islam sepenuhnya dijamin oleh pertumbuhan ekonomi riil, sementara profitabilitas dalam sistem keuangan konvensional tidak digerakan oleh sektor riil (Kalbuana et al., 2019). (Widyanti & Cilarisinta, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

5. *Leverage*

Menurut Rostiani & Sukanta, (2019) *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* adalah tentang bagaimana perusahaan dibiayai.

Karena perusahaan dapat memperoleh dana dengan dua cara yaitu melalui pemegang saham atau kreditur, melalui pinjaman, kedua cara tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditur, atau pihak berkepentingan lainnya tentang kemampuan mereka untuk membayar hutang mereka dan dampak dari pinjaman ini pada operasi perusahaan. Menurut Rizfani & Lubis, (2019) perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak mengungkapkan banyak hal karena perusahaan lebih memperhatikan bagaimana mereka dapat membayar hutang mereka kepada kreditur mereka. (Cahyono & Yuniasih, 2021).

$$DAR = \frac{Total\ Debts}{Total\ Assets} \times 100$$

6. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Pangestu & Santoso, (2021) dewan pengawas syariah adalah suatu dewan yang memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan perbankan agar sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rismayani & Nanda, (2019) dewan pengawas syariah merupakan dewan yang memiliki tugas yaitu memberi nasihat dan saran kepada dewan direksi dan mengawasi jalannya Bank agar sesuai dengan prinsip syariah, yang dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Menurut surat keputusan dewan syariah nasional No.3 tahun 2000 dewan pengawas syariah (DPS)

merupakan suatu badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN (Dewan Syariah Nasional) di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN. Menurut (Murdiansyah, 2021) ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan.

$$DPS = \text{Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

Dalam Surat keputusan direksi bank Indonesia ayat 2 dan 3 pasal 19 tanggal 12 Mei 1999 disebutkan bahwa : bank wajib memiliki dewan pengawas syariah yang berkedudukan di kantor pusat Bank. Menurut Ilyas, (2021) tugas dewan pengawas syariah antara lain sebagai berikut:

- a. Mengawasi operasional harian lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan peraturan syariah.
- b. Mengeluarkan pernyataan berkala bahwa lembaga keuangan syariah yang diawasi kegiatan operasinya sesuai dengan ketentuan syariah.
- c. Meneliti produk baru dan memberikan rekomendasi kepada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya.
- d. Bekerjasama dengan Komisaris dan Direksi, memantau dan memelihara penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan lembaga keuangan syariah.
- e. Memfasilitasi paparan publik terhadap lembaga keuangan syariah melalui media yang tersedia dan dapat digunakan di masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian – penelitian sebelumnya.

Beberapa jurnal maupun penelitian ilmiah dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dan juga pendukung dari penelitian ini, antara lain :

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Jihadi et al., 2021) (2021) <i>Islamic social reporting on value of firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index, Cogent Business & Management</i> , 8:1, 1920116, DOI: 10.1080/23311975.2021.1920116	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>
2.	(Bank et al., 2021) Jurnal Akuntansi	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> 	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i>
3.	(Lestari, 2020) <i>JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan Vol 01 No. 01 Desember 2020</i>	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Dewan Pengawas Syariah • Profitabilitas 	Ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i> Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i>
4.	(Hasanah et al., 2018) Hasanah et al., Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap ... 11	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Profitabilitas</i> 	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>ISR</i>

5.	(Widyanti & Cilarisinta, 2020)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (<i>ISR</i>).
6.	(Enggaryanti & Ardini, 2018) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Dewan Pengawas Syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>ISR</i>
7.	(Aini et al., 2017) Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2017, Hal: 67- 82 Vol. 6, No. 1 ISSN :1979-48	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Profitabilitas 	Ukuran perusahaan, berdampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i> <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam.
8.	(Rahayu & Budi S., 2018) Rahayu et al., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic....	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas 	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
9.	(Hartawati et al., 2017) e-Journal <i>SI Ak</i> Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas 	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ISR</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ISR</i> .
10.	(Kalbuana et al., 2019) Article in AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah October 2019	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen:	<i>Leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i> .

	DOI: 10.21043/aktsar.v2i2.6037	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> 	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>ISR</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>ISR</i>
11.	(Fatma Eka Widiyanti, 2021) Jurnal Manajemen, Vol.15, No.1, April 2021	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
12.	(Murdiansyah, 2021) JournalOf <i>Islamic Banking and Finance</i> , Vol.5, No.1	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
13.	(Aditya dkk, 2013)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
14.	(Lailiyah et al., 2021) E-JRA, Vol.10, no.05, Februari 20	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
15.	(Yusuf & Shayida, 2020) AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2020	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>

16.	(Setiawan, 2020) Journal of Islamic Economics and banking, Vol.2, Hal 23-37, Juli 2020	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i>
17.	(Bank et al., 2021) Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer (JAKK), Vol. 01, No.02, Tahun 2002	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Islamic social reporting</i>
18.	(Yentisna & Alvian, 2019) Menara Ilmu, Vol. XIII, No.10, Oktober 2019	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
19.	(Rostiani & Sukanta, 2019) Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol.4, Np.2, September 2018	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan pengawas syariah • Profitabilitas 	<i>Dewan pengawas syariah berpengaruh positif Signifikan terhadap Pengungkapan islamic social reporting</i> <i>Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan islamic social reporting</i>
20.	(Mukhibad, 2018), Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol.9, No.2, Hal 299-311, Agustus 2019	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>

21.	(Herawati et al., 2019) Jurnal Akuntansi, Vol.14, No.1, Januari-Juni 2019	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>ISR</i>
22.	(Hartini, 2018), NURANI, Vol.18, No.1, 137-150, Juni 2018	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i>
23.	(Eksandy & Hakim, 2017) Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Akuntansi, ISSN 2460-0784	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
24.	(Sarafina & Saifi, 2017) Jurnal Universitas Telkom Bandung, 2018	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negative terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
25.	(F. Ramadhani, 2016) JOM Fekon, Vol.3, No.1, Februari 2016	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah 	Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>

26.	(Dhiyaul-haq & Santoso, 2016) Simposium Nasional Akuntasnsi XIX, Lampung, 2016	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i> .
-----	---	---	---

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan (Santini & Baskara, 2018). Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan dan semakin banyak uang yang dibutuhkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Ukuran perusahaan yang lebih besar mempengaruhi keputusan manajemen tentang pembiayaan mana yang digunakan perusahaan, sehingga keputusan pembiayaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Santini & Baskara, 2018). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki permintaan publik yang lebih besar terhadap informasi daripada perusahaan yang lebih kecil. Artinya perusahaan besar dengan biaya yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang detail. Ukuran perusahaan juga suatu faktor yang memberikan dampak pada pengungkapan ISR dikemukakan oleh (Cahyono & Yuniasih, 2021).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan $\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang biasanya dapat diakses oleh investor ketika membuat keputusan. Semakin banyak keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Siregar & Farisi, 2018). Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dikonversikan ke dalam logaritma natural sebagai nilai total aset perusahaan sehingga setara dengan variabel lainnya, karena relatif besar dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Hakim, (2017); ; Aini et al., (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR*. Dari uraian dan hasil penelitian terlebih dahulu tersebut, maka semakin besar perusahaan semakin banyak informasi yang biasanya dapat diakses oleh investor ketika membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap *ISR*.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Teori Stakeholders memiliki kaitan terhadap pengungkapan *ISR* yang merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi

kebutuhan informasi para stakeholders. Semakin baik pengungkapan *ISR* yang dilakukan perusahaan maka stakeholders akan merasa semakin puas sehingga akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan kinerja perusahaan dan mencapai laba. Kinerja perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan suatu perusahaan bernama *Return On Asset*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka stakeholders akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba Herawati et al., (2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial Herawati et al., (2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Yentisna & Alvian, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *ISR* dan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Hakim, 2017) yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka semakin tinggi profitabilitas

akan mempengaruhi perusahaan atau manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap *ISR*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *ISR*.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Cahyono & Yuniasih, (2021) tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban dengan pihak lain. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk melanggar perjanjian pinjaman. Laba yang dilaporkan tinggi dengan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan akan gagal memenuhi perjanjian pinjaman. Laba yang dilaporkan tinggi mengharuskan perusahaan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya pengungkapan informasi sosial. Oleh karena itu, *leverage* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *ISR*.

Menurut Rizfani & Lubis, (2019) *leverage* yaitu rasio yang dipakai guna mengukur berapa banyak dana tersedia oleh pemilik perusahaan, dari sumber yang diperoleh kreditur perusahaan, atau dengan mengukur seberapa banyak perusahaan telah mendanai dalam jangka panjang dengan jangka waktu utang. *Leverage* adalah hubungan antara kewajiban dan aset, *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan membiayai dirinya sendiri dengan utang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai.

Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar laba yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya perolehan aset dan sumber pendanaan sehingga akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Salah satu ukuran rasio *leverage Horne dan Wachowicz (2013) debt to total assets (DAR)* digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman untuk membiayai operasi perusahaan melalui utang, sedangkan sisanya akan dibiayai dengan ekuitas. Semakin besar proporsi pembiayaan yang diberikan oleh pemegang saham, semakin besar pula jaminan perlindungan yang diterima kreditur untuk perusahaan. Namun, semakin tinggi DAR dalam komposisi dan batas tertentu semakin besar risiko keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bank et al., (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Penelitian ini juga didukung penelitian dari Eksandy & Hakim, (2017) *Leverage* berpengaruh *negatif* terhadap pengungkapan *ISR*.
H3 : *Leverage* berpengaruh *negatif* terhadap pengungkapan *ISR*.

4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah pengawas internal syariah dari perusahaan Bank Syariah. Adanya dewan pengawas syariah ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Fungsi utama dewan ini adalah untuk

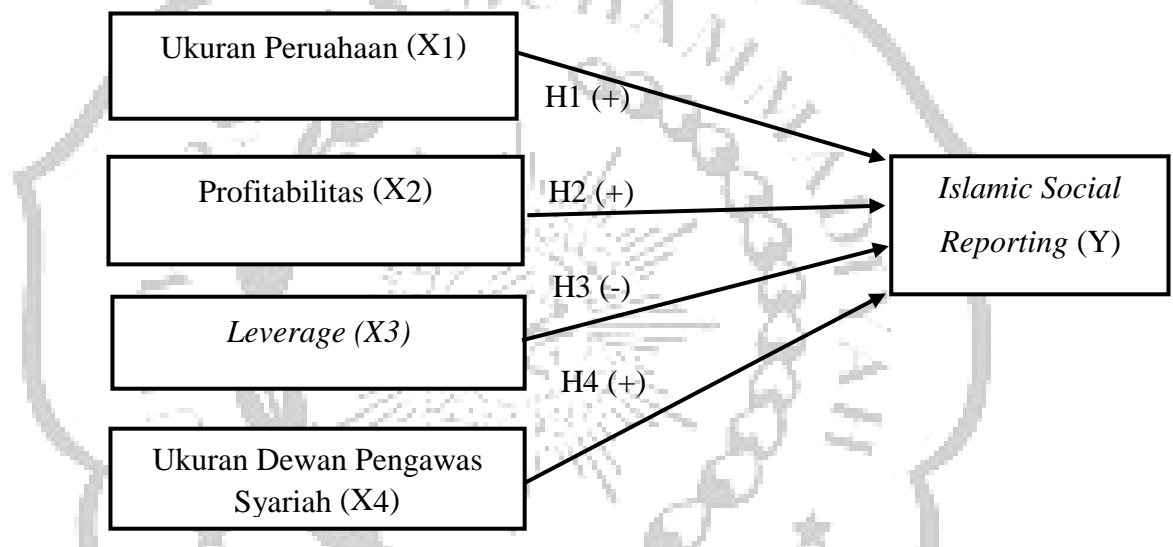
mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan *ISR* perbankan syariah. Hal ini karena dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah (Rostiani & Sukanta, 2019).

Menurut Salsabila et al., (2021) fungsi pengawasan untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip islam akan berjalan optimal, apabila jumlah anggota dewan pengawas syariah itu banyak. Selain hal ini, diharapkan bahwa mereka akan berperan dalam peningkatan pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad, (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah mempunyai hubungan positif terhadap *ISR* serta semakin tinggi ukuran dewan pengawas syariah maka pengungkapan *ISR* akan semakin meningkat.

H4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*.

Kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) terhadap variabel dependent yaitu *islamic Social Reporting* (Y).

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian diatas maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran